BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis yang hasilnya telah diuraikan dalam Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, maka pada Bab V mengenai Kesimpulan dan Saran ini, akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan agar menjadi lebih baik lagi ke depannya.

5.1 KESIMPULAN

Lirik lagu Efek Rumah Kaca yang berjudul "Belanja Terus Sampai Mati" merupakan sebuah lirik yang didalamnya terdapat tanda-tanda dan makna. Proses produksi dan interpretasi tanda tidak dapat dinegasikan dan dinafikan dari kehidupan manusia sebagai agen kebudayaan. Teks lirik lagu merupakan sebuah kesatuan isi antara kumpulan kata-kata, antara kata yang satu dengan kata yang lain berkaitan dan tentunya akan memunculkan makna dan interpretasi tersendiri bagi para penafsirnya. Interpretasi orang yang satu bisa jadi berbeda dengan interpretasi orang lain.

Berdasarkan hasil deskripsi dari Bab sebelumnya mengenai analisis semiotika Charles Sanders Pierce tentang representasi konsumerisme pada teks lirik lagu Belanja Terus Sampai Mati, peneliti pada Bab ini akan menguraikan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Representamen konsumerisme pada teks lirik lagu Belanja Terus Sampai Mati.

Representamen adalah tanda yang mewakili sesuatu. Dari lirik lagu Belanja Terus Sampai Mati yang terdiri atas tiga belas baris tersebut, terdapat beberapa tanda yang merepresentasikan konsumerisme. Tanda itu dalam kerangka teori Semiotika Charles Sanders Pierce disebut Representamen. Berdasarkan representamen tersebut, tanda dibagi kedalam tiga klasifikasi yaitu Qualisign, Sinsign dan Legisign. Qualisignnya adalah kepuasan, kebanggaan, keangkuhan, pembenaran. Sinsignnya yaitu akhir sebuah perjalanan, mendarat di sudut pertokoan. Kemudian Legisignnya yaitu korban keganasan, peliknya kehidupan urban.

2. Objek pada teks lirik lagu Belanja Terus Sampai Mati.

Berdasar kerangka teori segitiga makna Charles Sander Pierce, objek adalah sesuatu yang diwakili tanda. Pada lirik lagu Belanja Terus Sampai Mati yang dianalisis secara semiotik dengan teori Semiotika Charles Sanders Pierce peneliti menempatkan konsumerisme sebagai objek yang direpresentasikan oleh representamennya. Berdasarkan objek tersebut tanda dibagi menjadi tiga yaitu, ikon, indeks dan simbol. Ikonnya adalah pertokoan, kepenatan, bujukan setan. Indeksnya adalah belanja terus sampai mati, dan simbolnya adalah hasrat yang dijebak jaman, Korban keganasan, peliknya kehidupan urban.

3. Interpretan konsumerisme pada teks lirik lagu Belanja Terus Sampai Mati.

Interpretan adalah proses pemaknaan atau interpretasi atas suatu tanda (representamen). Tanda berdasar interpretan adalah rheme yaitu pertokoan, bujukan setan. Dicentsignnya yaitu kehidupan urban. Argumentnya adalah belanja terus sampai mati. Dari tanda-tanda yang diklasifikasikan tersebut pada teks lirik lagu yang peneliti teliti, peneliti menyimpulkan bahwa tanda-tanda tersebut merepresentasikan konsumerisme baik sebagai pola pikir dan ideologi atau pun sebagai tindakan.

Dari lirik tersebut tanda konsumerisme di awali dari representamen pertokoan yang dikaitkan dengan *Mall*, bahwa *Mall* sebagai pusat perbelanjaan adalah surga konsumerisme. Dan puncak konsumerisme ditandai dari lirik kita belanja terus sampai mati. Dari lirik tersebut jelas sekali bahwa lirik tersebut merepresentasikan konsumerisme yang sedang menjerat kehidupan berbagai kalangan dan masyarakat saat ini.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Bagi Universitas

Analisis semiotik adalah sebuah analisis yang dapat digunakan untuk meneliti kedalaman sebuah makna dan tanda-tanda khususnya dalam sebuah teks lirik lagu. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sepatutnya lebih dikembangkan kepada mahasiswa agar dapat memaknai

makna-makna yang terdapat dalam teks lirik lagu. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian dengan analisis semiotika, diharapkan perguruan tinggi sebagai agen pendidikan dan penelitian, mampu memberikan sumbangan saran dan kritik atas perkembangan musik di Indonesia dari perspektif lirik lagu. Perguruan tinggi sebagai ruang "belajar dan penelitian" mampu memberikan peran edukasi dan merangsang bagaimana sebuah lirik dapat memberi nilai edukasi juga kepada para pendengarnya secara khusus dan masyarakat secara umum.

Harapan besar peneliti, pihak program studi memperhatikan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, dimana era globalisasi akan membentuk dunia semakin melimpah ruah atas objek-objek dan komoditas, maka dengan kajian *culture studies* hal itu dapat dikaji dan dianalisis sebagai ilmu pengetahuan. Diharapkan perguruan tinggi menambah daftar buku dan literatur tentang tema tersebut.

Selain itu peneliti berharap adanya tambahan mata kuliah tentang semiotika pada jurusan Ilmu Komunikasi untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengungkap gejala atau fenomena yang terkait dengan tanda-tanda, sehingga dapat merangsang dan menimbulkan keragaman serta daya tarik dalam melakukan penelitian untuk penulisan skripsi atau pun tugas akhirnya. Dan tentunya menambah daftar literatur buku tentang semiotika itu sendiri.

5.2.2 Saran Bagi Masyarakat

Sesuai dengan judul penelitian dimana fokus membahas tentang representasi konsumerisme, maka peneliti juga punya peran edukatif untuk menyampaikan kepada masyarakat terutama remaja agar lebih pintar membelanjakan uangnya agar tidak terjerumus kedalam pola pikir konsumerisme yang hanya mengejar logika tanda, citra, identitas, status kelas dan harga diri.

Lirik lagu Efek Rumah Kaca yang berjudul "Belanja Terus Sampai Mati" merupakan sebuah lirik yang sekaligus menyindir hasrat budaya konsumtif yang membabi buta, tanpa kendali dan tak pernah cukup diri. Melihat itu semua, kita sebagai masyarakat hendaknya lebih bijak lagi dalam berbelanja dan mengkonsumsi suatu produk atau komoditas. Kita telah terbungkus oleh keinginan-keinginan yang tak terbatas padahal kita punya kemampuan yang terbatas.

Konsumsi adalah hal yang mutlak yang harus dilakukan setiap manusia, namun hakikat konsumsi harus dikembalikan pada nilai-nilai awalnya, bahwa konsumsi berdasar "nilai guna" dan konsumsi yang seperlunya, bukan "konsumsi yang mengada-ada"

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai semiotika dalam sebuah lirik lagu dirasa cukup menarik untuk diteliti dan kita dapat mengetahui makna-makna dan representasi yang ada dalam lirik lagu tersebut. Selain dalam teks lirik lagu

semiotik juga dapat dilakukan dalam penelitian sebuah karya sastra, film, iklan, desain, dan karya seni lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya (baik dari mahasiswa/mahasiswi Konsentrasi Ilmu Humas dan Jurnalistik) yang tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan semiotika agar dapat memilih lebih selektif, unik, dan menarik untuk tema-tema penelitian yang memiliki hubungan dengan kajian Ilmu Komunikasi dan konsentrasi ilmu masing-masing, melalui:

1. Studi literatur, untuk menemukan dan mengungkap hal atau fenomena yang menarik terkait tema yang akan diteliti khususnya bidang semiotika. Hal ini dapat dilakukan melalui buku-buku teoritis maupun praktis, skripsi-skripsi yang telah ada (dengan pengambilan tema penelitian dari sudut pandang atau identifikasi permasalahan yang berbeda, unik, dan menarik), ataupun melalui penelusuran media online (*internet searching*). Karena dengan semakin banyak referensi dan informasi tentang tema yang akan kita teliti maka akan semakin mendalam penelitian kita tersebut.

2. Studi pendahuluan yang mendalam dan terarah terhadap penelitian yang akan diteliti dengan orang yang ahli dibidangnya tersebut, ataupun dengan dosen-dosen, untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih komprehensif terkait tema penelitian yang akan diteliti tersebut.